

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELENGKAPAN DOKUMENTASI ASUHAN KEPERAWATAN DALAM REKAM MEDIS ELEKTRONIK

Alis Mardianti<sup>1</sup>, Budiman<sup>2</sup>, Oyoh<sup>3</sup>  
Universitas Jenderal Achmad Yani<sup>1,2,3</sup>  
[Alismardianti@Gmail.Com](mailto:Alismardianti@Gmail.Com)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan dalam rekam medis elektronik diruang rawat inap Rumah Sakit Sumber Waras Cirebon. Penelitian ini dilakukan diruang rawat inap Rumah Sakit Sumber Waras Cirebon. Metode penelitian *deskriptif korelasi* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 107 orang perawat dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar *check list*. Analisis univariat disajikan dalam tabel distribusi frekuensi, bivariat menggunakan uji *chi square* dan multivariat menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden mengetahui pengetahuan yang baik sebanyak 54,2%, motivasi kuat sebanyak 96,3%, beban kerja ringan sebanyak 50,5%, desain format rekam medis elektronik efektif 51,4% dan supervisi kepala ruangan cukup sebanyak 61,7%. Analisis hubungan antara pengetahuan, motivasi, beban kerja dan supervisi kepala ruangan dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan didapatkan *p value* 0,788 (pengetahuan), *p value* 0,248 (motivasi), *p value* 0,407 (beban kerja), *p value* 0,322 (supervisi) sehingga dapat diartikan tidak ada hubungan yang signifikan, sedangkan hubungan antara desain format rekam medis elektronik dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan didapatkan *p value* = 0,008 (<0,05) yang diartikan ada hubungan yang signifikan. Simpulan, analisis hubungan antara pengetahuan, motivasi, beban kerja, dan supervisi kepala ruangan dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan. Sebaliknya, desain format rekam medis elektronik terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan.

Kata kunci : Pengetahuan, Motivasi, Beban Kerja, Supervisi, Rekam Medis Elektronik, Dokumentasi Asuhan Keperawatan

### ABSTRACT

*The aim of this study is to identify the factors that influence the completeness of nursing care documentation in electronic medical records in the inpatient ward of Sumber Waras Hospital Cirebon. This research was conducted in the inpatient ward of Sumber Waras Hospital Cirebon. The research method used is descriptive correlational with a cross-sectional approach. The sample size for this study was 107 nurses using purposive sampling technique. Data collection was conducted using questionnaires and checklists. Univariate analysis was presented in frequency distribution tables, bivariate analysis using chi-square test, and multivariate analysis using logistic regression. The results of*

*the study showed that most respondents had good knowledge (54.2%), strong motivation (96.3%), light workload (50.5%), effective electronic medical record format design (51.4%), and adequate head nurse supervision (61.7%). The analysis of the relationship between knowledge, motivation, workload, and head nurse supervision with the completeness of nursing care documentation showed p-values of 0.788 (knowledge), 0.248 (motivation), 0.407 (workload), and 0.322 (supervision), indicating no significant relationship. In contrast, the relationship between the design of the electronic medical record format and the completeness of nursing care documentation showed a p-value of 0.008 (<0.05), indicating a significant relationship. In conclusion, the analysis of the relationship between knowledge, motivation, workload, and head nurse supervision with the completeness of nursing care documentation showed no significant relationship. On the other hand, the design of the electronic medical record format proved to have a significant relationship with the completeness of nursing care documentation.*

*Keywords: Knowledge, Motivation, Workload, Supervision, Electronic Medical Records, Nursing Care Documentation*

## **PENDAHULUAN**

Rumah Sakit adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perseorangan secara paripurna melalui pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan atau paliatif dengan menyediakan pelayanan Rawat Inap, Rawat Jalan, dan Gawat Darurat. Dalam menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat tenaga medis dan tenaga kesehatan wajib membuat catatan pelayanan kesehatan yang dapat diintegrasikan ke dalam sistem data pasien yang terintegrasi dengan sistem informasi kesehatan nasional UU Kesehatan No.17 Tahun 2023).

Permenkes No. 24 tahun 2022 menetapkan bahwa seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia harus menerapkan Rekam Medis Elektronik (RME) sebelum penghujung tahun 2023. Awal berkembangnya *e-health*, RME menjadi pusat informasi pada sistem informasi Rumah Sakit. Rekam Medis Elektronik adalah perkembangan lain dalam teknologi informasi di bidang kesehatan. Ada banyak manfaat dari pemakaian rekam medis elektronik, yang dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Menerapkan dokumentasi berbasis elektronik, yang mencakup proses pelaksanaan asuhan keperawatan, adalah salah satu jalan keluar untuk mencapai harapan tersebut (Asih & Indrayadi 2023).

Semua proses asuhan keperawatan harus dicatat dalam rekam medis pasien, baik elektronik maupun manula. Dokumentasi keperawatan yang berisi informasi tentang proses keperawatan yang dilakukan melalui sistem elektronik disebut asuhan keperawatan elektronik. Mengumpulkan, mengolah, menganalisis, menyimpan, menampilkan, mengumumkan, mengirimkan, dan/atau menyebarkan informasi elektronik adalah semua fungsi dari sistem elektronik (Saraswasta and Hariyati, 2019; Hariyati et al., 2020).

Fenomena yang berkaitan dengan praktik pendokumentasian terus menjadi *issue* global. Banyak laporan dalam beberapa tahun ini menunjukkan ketidakpuasan terhadap praktek keperawatan dan dokumentasi yang buruk. Di Iran, Rumah Sakit Pendidikan Razavi Khorasan memiliki kualitas dokumentasi keperawatan yang lebih rendah, dengan skor hanya 41.75% (Vafaei et al., 2018). Selain itu, survei yang dilakukan di Brasil menunjukkan bahwa hanya 288 dari 416 sektor yang diteliti (69,3%) memenuhi

standar pendokumentasian (de Azevedo et al., 2019). Hasil penelitian global didapatkan bahwa dokumentasi asuhan keperawatan masih sulit dilakukan di seluruh dunia. Dalam hal pendokumentasian asuhan keperawatan, dunia keperawatan Indonesia juga menghadapi masalah yang sama.

Penerapan standar asuhan keperawatan, beban kerja, pengetahuan, pendidikan, pengalaman kerja, dan supervisi pimpinan keperawatan adalah beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan dokumentasi keperawatan (Adereti & Olaogun, 2019; Saputra et al., 2019). Studi yang dilakukan oleh T. Orangbio et al. (2023) di RSUP Prof Dr. R.D Kandou Manado menemukan bahwa pengetahuan, pengawasan, dan fasilitas memiliki pengaruh yang signifikan dengan kelengkapan rekam medis elektronik.

Penelitian lain di RS Paru dr. Ario Wirawan Salatiga menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan ketersediaan format dokumentasi fasilitas adalah faktor utama yang mempengaruhi perawat dalam melakukan dokumentasi (Na'atonis, 2016). Ada pengaruh antara motivasi, supervisi, dan beban kerja dengan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan, menurut penelitian yang dilakukan di RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Hasilnya menunjukkan bahwa kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan dominan tidak lengkap dan tidak tepat sebesar 67,2% (Wahyuningsih et al., 2023).

Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui hasil supervisi klinis untuk meningkatkan kompetensi perawat berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan. Dalam melaksanakan pelayanan keperawatan, tenaga keperawatan wajib mencatat hasil seluruh tindakan keperawatan pasien dalam dokumentasi keperawatan. Kepatuhan terhadap dokumentasi asuhan keperawatan diartikan sebagai kepatuhan terhadap pendokumentasian asuhan sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Kegagalan staf perawat untuk mematuhi dokumentasi keperawatan mengakibatkan pemberian layanan di bawah standar.

Sampai dengan saat ini propinsi Jawa Barat bahkan di Indonesia belum banyak penelitian-penelitian yang membahas terkait rekam medis elektronik untuk dokumentasi asuhan keperawatan, sementara kebutuhan dimasa yang akan datang ini adalah suatu hal yang pasti akan terjadi dimana rekam medis manual akan hilang digantikan dengan rekam medis elektronik.

Kajian-kajian seperti ini sudah seharusnya dilakukan dengan segera agar fasilitas pelayanan kesehatan terutama Rumah Sakit yang diharuskan menjalankan sistem rekam medik elektronik dalam membrikan pelayanan dan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan bisa siap, mengetahui serta mempersiapkan kendala-kendala yang mungkin akan terjadi agar bisa diantisipasi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menganalisa terkait.” Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Dalam Rekam Medis Elektronik Diruang Rawat Inap Rumah Sakit Sumber Waras Cirebon.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat *deskriptif korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan diruang rawat inap Rumah Sakit Sumber Waras Cirebon pada tanggal 13 sampai 17 Agustus 2024. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 107 orang perawat dengan teknik *puprosive sampling*. Data primer diperoleh peneliti dengan memberikan kuesioner kepada responden lewat *Google Form* yang berkaitan dengan penelitian yaitu: pengetahuan, motivasi, beban kerja, desain format rekam medis elektronik dan supervisi kepala ruangan. Data sekunder berupa kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan dengan menggunakan lembar *cheklist*. Analisis univariat disajikan dalam tabel distribusi

frekuensi, bivariat menggunakan uji *chi square* dan multivariat menggunakan regresi logistik.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Bivariat

#### Hubungan pengetahuan perawat dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan

Tabel 1.  
Hubungan pengetahuan perawat dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan

Pengetahuan Perawat	Kelengkapan Dokumentasi AsKep				Jumlah		P value	POR (95% CI)
	Tidak Lengkap		Lengkap					
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	36	73,5	13	26,5	49	100	0,788	-
Baik	45	77,6	13	24,4	58	100		
Total	81	75,7	26	24,3	107	100		

Hasil analisis pengaruh antara tingkat pengetahuan perawat dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan dalam RME diruang rawat inap Rumah Sakit Sumber Waras Cirebon dapat dilihat pada tabel 4.8 didapatkan sejumlah perawat yang memiliki pengetahuan kurang ada 13 orang (26,5%) dengan dokumentasi lengkap, sedangkan perawat yang memiliki pengetahuan baik ada 13 orang (22,4%) dengan dokumentasi lengkap. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0,788 (  $p > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan dalam Rekam Medis Elektronik diruang rawat inap Rumah Sakit Sumber Waras Cirebon. Hubungan motivasi perawat dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan dalam Rekam Medis Elektronik.

Tabel 2.  
Hubungan motivasi perawat dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan dalam

Motivasi Perawat	Kelengkapan Dokumentasi AsKep				Jumlah		P value	POR (95% CI)
	Tidak Lengkap		Lengkap					
	n	%	n	%	n	%		
Cukup	2	50	2	50	4	100	0,248	-
Kuat	79	76,7	24	23,3	103	100		
Total	81	75,7	26	24,3	107	100		

Hasil analisis motivasi perawat dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan dalam RME diruang rawat inap Rumah Sakit Sumber Waras Cirebon dapat dilihat pada tabel 4.8 didapatkan bahwa perawat yang memiliki motivasi cukup ada 2 orang (50,0%) dengan dokumentasi lengkap, sedangkan perawat yang memiliki motivasi kuat berjumlah 24 orang (23,3%) dengan dokumentasi lengkap. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0,248 (  $p > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi perawat dengan kelengkapan

dokumentasi asuhan keperawatan dalam Rekam Medis Elektronik diruang rawat inap Rumah Sakit Sumber Waras Cirebon.

### Hubungan beban kerja perawat dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan dalam Rekam Medis Elektronik

Tabel 3.  
Hubungan beban kerja perawat dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan dalam Rekam Medis Elektronik diruang rawat inap Rumah Sakit Sumber Waras Cirebon.

Beban Kerja Perawat	Kelengkapan Dokumentasi AsKep				Jumlah		P value	POR (95% CI)
	Tidak Lengkap		Lengkap					
	n	%	n	%	n	%		
Berat	20	83,3	4	16,7	24	100	0,407	-
Sedang	23	79,3	6	20,7	29	100		
Ringan	38	70,4	16	29,6	54	100		
Total	81	75,7	26	24,3	107	100		

Hasil analisis beban kerja perawat dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan dalam RME diruang rawat inap Rumah Sakit Sumber Waras Cirebon dapat dilihat pada tabel 4.8 didapatkan bahwa 4 perawat (16,7%) memiliki beban kerja berat dengan dokumentasi lengkap, 6 perawat (20,7%) memiliki beban kerja sedang dengan dokumentasi lengkap dan 16 perawat (29,6%) memiliki beban kerja ringan dengan dokumentasi lengkap. Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p\text{ value} = 0,407$  ( $p\text{ value} > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja perawat dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan dalam Rekam Medis Elektronik diruang rawat inap Rumah Sakit Sumber Waras Cirebon.

### Hubungan desain format RME perawat dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan dalam Rekam Medis Elektronik

Tabel 4.  
Hubungan desain format RME dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan

Desain Format RME	Kelengkapan Dokumentasi AsKep				Jumlah		P value	POR (95% CI)
	Tidak Lengkap		Lengkap					
	N	%	n	%	n	%		
Tidak Efisien	33	63,5	19	36,5	52	100	0,008	0,3
Efisien	48	87,3	7	12,7	55	100		
Total	81	75,7	26	24,3	107	100		

Hasil analisis pengaruh antara desain format RME dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan dalam RME diruang rawat inap Rumah Sakit Sumber Waras Cirebon dapat dilihat pada tabel 4.8 didapatkan 19 perawat (36,5%) menunjukkan desain format RME tidak efisien dengan dokumentasi terisi lengkap, sedangkan 7 perawat (12,7%) menunjukkan desain format RME efisien dengan dokumentasi terisi lengkap. Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p\text{ value} = 0,008$  ( $p\text{ value} < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang

signifikan antara desain format RME dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan dalam Rekam Medis Elektronik diruang rawat inap Rumah Sakit Sumber Waras Cirebon.

### Hubungan supervisi kepala ruangan dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan dalam Rekam Medis Elektronik

Tabel 5.  
Hubungan supervisi kepala ruangan dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan

Supervisi Kepala Ruangan	Kelengkapan Dokumentasi AsKep				Jumlah		P value	POR (95% CI)
	Tidak Lengkap		Lengkap					
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	9	90	1	10	10	100	0,322	-
Cukup	51	77,3	15	22,7	66	100		
Baik	21	67,7	10	32,3	31	100		
Total	81	75,7	26	24,3	107	100		

Hasil analisis supervisi kepala ruangan dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan dalam RME diruang rawat inap Rumah Sakit Sumber Waras Cirebon dapat dilihat pada tabel 4.8 didapatkan 1 perawat (10,0%) menunjukkan supervisi kepala ruangan kurang dengan dokumentasi terisi lengkap, 15 perawat (22,7%) menunjukkan supervisi kepala ruangan cukup dengan dokumentasi terisi lengkap dan 10 perawat (32,3%) menunjukkan supervisi kepala ruangan baik dengan dokumentasi terisi lengkap. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0,322 ( $p > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi kepala ruangan dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan dalam Rekam Medis Elektronik diruang rawat inap Rumah Sakit Sumber Waras Cirebon.

### Analisis Multivariat

Variabel yang diteliti berdasarkan analisis multivariat faktor yang mempengaruhi kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan dalam rekam medis elektronik diruang rawat inap Rumah Sakit Sumber Waras hanya satu (1) yaitu desain format Rekam Medis Elektronik.

Tabel 6.  
Hasil pemodelan analisis multivariat

Variabel Independen	B	p value	POR (95% CI)
Desain Format RME	-1,310	0,009	0,3(0,1-0,7)
Konstanta	0,080	-	-

Hasil analisis multivariat variabel yang berhubungan signifikan dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan dalam Rekam Medis Elektronik adalah desain format Rekam Medis Elektronik dengan p value 0,009. Untuk variabel pengetahuan, motivasi dan supervisi kepala ruangan tidak memiliki hubungan / pengaruh dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan dalam Rekam Medis Elektronik diruang rawat inap Rumah Sakit Sumber Waras Cirebon.

Hasil nilai POR didapatkan nilai 0,3 yang dapat diartikan dengan desain format RME

yang efisien peluang tidak lengkap lebih rendah 0,3 kali dibandingkan dengan yang tidak efisien. Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan dalam Rekam Medis Elektronik diruang rawat inap Rumah Sakit Sumber Waras Cirebon adalah desain format Rekam Medis Elektronik.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengetahuan Perawat**

Menurut Daryanto (2017), pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai kedalaman yang berbeda-beda, dan menjelaskan bahwa ada enam tingkatan pengetahuan yaitu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*) dan penilaian (*evaluation*).

Faktor-faktor lain yang mendasari pengetahuan untuk mencapai terlaksananya dokumentasi asuhan keperawatan yang lengkap dan benar adalah terkait dengan pengetahuan perawat yang kurang dalam kemampuan informatika dipengaruhi oleh kemampuan komputer dasar dan pendidikan dasar informatika. Penting adanya pelatihan informatika untuk meningkatkan kemampuan informatika perawat. Pelatihan informatika dapat dilakukan di kelas, secara daring maupun *blended learning*.

Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa dengan pengetahuan perawat yang kurang terkait dengan dokumentasi asuhan keperawatan jumlahnya masih cukup banyak yaitu 49 perawat yang tentunya ini menjadi pekerjaan rumah bagi bidang keperawatan dan komite keperawatan yang harus membekali perawat-perawat terkait dengan pengetahuan dokumentasi asuhan keperawatan dengan diadakannya pelatihan intenal atau diikuti seminar dan memaparkan betapa pentingnya dokumentasi asuhan keperawatan agar muncul kesadaran untuk lebih meningkatkan pengetahuan.

### **Motivasi Perawat**

Pengaruh motivasi perawat terhadap kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan diruang rawat inap Rumah Sakit Sumber Waras Cirebon sesuai dengan hasil uji statistik diperoleh nilai  $p$  value = 0,248 ( $>0,05$ ) yang dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi perawat dengan kelengkapan dokumentasi asuhan dalam Rekam Medis Elektronik.

Motivasi sangat dibutuhkan perawat dalam pekerjaannya sebab melalui motivasi yang baik akan mampu memunculkan semangat kerja. Apabila motivasi individu kurang, maka semangat guna melaksanakan pekerjaannya juga semakin menurun sebab tidak timbul semangat kerja (Theresia & Christianni, 2022). Dari hasil penelitian motivasi tidak ada perawat yang memiliki motivasi yang kurang, 4 perawat memiliki motivasi cukup dan 103 perawat memiliki motivasi yang kuat, hal ini bisa dikaitkan dengan masa kerja perawat yang berjumlah 57,9% (62 perawat) masa kerjanya lebih dari 5 tahun. Selain itu semua perawat yang masa kerjanya lebih dari 5 tahun sudah berumah tangga sehingga ada tanggungjawab dan termotivasi untuk bekerja demi menafkahi keluarga serta sudah nyaman dengan lingkungan pekerjaan.

### **Beban Kerja Perawat**

Pengaruh beban kerja perawat terhadap kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan diruang rawat inap Rumah Sakit Sumber Waras Cirebon sesuai dengan hasil uji statistik diperoleh nilai  $p$  value = 0,407 ( $>0,05$ ) yang dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja perawat dengan kelengkapan dokumentasi asuhan dalam Rekam Medis Elektronik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlina (2023) di RS Perikasih didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara *Human* atau manusia sebagai komponen penggunaan RME dengan beban kerja perawat di ruang rawat inap RS Prikasih ( $P\text{-Value}=1,00$ ; 95% CI=0,334-2,994).

### **Desain Format Rekam Medis Elektronik**

Hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara desain format RME dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan dalam Rekam Medis Elektronik diruang rawat inap Rumah Sakit Sumber Waras Cirebon. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Na'atonis (2016) berdasarkan hasil korelasi anti image atau nilai MSA (*Medsure of sampling adequacy*) sebesar 0,646 ( $p>0,5$ ) yang artinya korelasi kuat sehingga faktor ketersediaan fasilitas format pendokumentasian berpengaruh terhadap pelaksanaan pendokumentasian.

Berdasarkan *riset* yang dilakukan Amin et al (2021) hambatan pendokumentasian dalam rekam medis elektronik adalah implementasi dimana sistem *error*, desain sistem belum sempurna, belum kompatibel dengan sistem lain, ketrampilan komputer kurang, listrik mati. Desain format RME yang ada di Rumah Sakit Sumber Waras oleh 55 perawat (51,4) dinyatakan efektif walau belum tersusun secara sistematis dan berurutan sehingga perlu pembiasaan dalam menggunakan RME yang sudah ada agar dokumentasi bisa terisi lengkap.

### **Supervisi Kepala Ruangan**

Pengaruh supervisi kepala ruangan terhadap kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan diruang rawat inap Rumah Sakit Sumber Waras Cirebon sesuai dengan hasil uji statistik diperoleh nilai  $p\text{ value} = 0,322 (>0,05)$  yang dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi kepala ruangan dengan kelengkapan dokumentasi asuhan dalam Rekam Medis Elektronik.

Dalam memberikan pelayanan pasien secara holistik, perawat memerlukan coaching dan kontroling melalui kegiatan supervisi. Manajer melakukan supervisi sangat penting karena dapat mempengaruhi kualitas pelayanan perawat (Ni'am, 2019). Data penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pelaksanaan supervisi kepala ruangan cukup, masih ada perawat yang tidak melakukan dokumentasi keperawatan yang lengkap. Ini mungkin karena faktor pendidikan perawat atau pengetahuan mereka tentang dokumentasi keperawatan yang baik dan benar.

Sebagaimana ditunjukkan oleh data tabulasi responden, sebagian besar responden memiliki pendidikan DIII keperawatan. Dalam Susiana (2019), Wawan dan Dewi mengatakan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi seseorang, termasuk perilakunya, terutama tentang bagaimana sikap berpengaruh dalam mencatat asuhan keperawatan. Pada umumnya, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah dia mendapatkan informasi. ”

Selain itu, faktor usia memengaruhi proses pengetahuan saat mencatat asuhan keperawatan. Sebagian besar responden berada di rentang usia produktif (21-35 tahun), atau masa dewasa awal. Menurut Hurlock, Wawan, dan Dewi dalam Susiana (2019), seseorang akan menjadi lebih matang dalam berpikir dan bekerja ketika mereka cukup tua, matang, dan kuat.

### **Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan**

Hasil penelitian didapatkan bahwa 24,3% (26 responden) melaksanakan pendokumentasian secara lengkap dan 75,7% (81 responden) pendokumentasain tidak lengkap. Penelitian Ausserhofer (2014) di European Hospital menunjukan pendokumentasian asuhan keperawatan kurang baik sebesar 72% penelitian di delapan rumah sakit di Afrika menunjukkan bahwa dari 246 perawat di dapatkan 132 perawat (52,5%) melaksanakan dokumentasi asuhan keperawatan dengan kategori kurang baik (Andualem, 2019). Hasil kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di Rumah Sakit Sumber Waras masih sangat rendah dikarenakan banyak faktor, mulai dari usia yang sebagian besar ada diusia 30-40 tahun dan masa kerja diatas 5 tahun dimana sudah terbentuk kebiasaan yang memerlukan adaptasi, pembiasaan dan pendampingan dalam menggunakan teknologi komputerisasi.

### **Faktor dominan yang mempengaruhi kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan dalam rekam medis elektronik**

Variabel pengetahuan, motivasi dan supervisi kepala ruangan tidak memiliki hubungan / pengaruh dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan dalam Rekam Medis Elektronik. Hasil nilai POR mendapatkan nilai 0,3 yang berarti dengan desain format RME yang efisien peluang tidak kelengkapannya lebih rendah 0,3 kali dibandingkan dengan yang tidak efisien.

Penilaian kesiapan perawat tentang rekam medis elektronik menurut Simamora dalam Fatmawati, Y. (2022 ) meliputi sumber daya manusia, staf klinik dan administrasi, ketrampilan mengoperasikan komputer, pengetahuan tentang rekam medis elektronik, dan training (pelatihan). Hal ini juga di dukung dengan hasil pengisian kuesioner dan hasil wawancara yang menjelaskan bahwa sebagian besar responden masih bingung jika adanya perubahan dari format pendokumentasian sehingga perlu adanya supervisi dari kepala ruangan untuk menjelaskan cara pengisian format pendokumentasian.

Hasil penelitian tersebut juga di dukung oleh hasil penelitian yang di lakukan oleh Na'atonis (2016) yaitu menemukan bahwa ada hubungan antara ketersediaan format pendokumentasian dan pelaksanaan pendokumentasian keperawatan, dan bahwa ketersediaan fasilitas menentukan kualitas kerja yang baik dalam menjalankan tugas.

Hasil penelitian Tutik dalam Na'atonis (2016) juga mendukung temuan ini, yang menyatakan bahwa ketersediaan fasilitas dan sarana pelayanan kesehatan adalah salah satu bagian yang mempengaruhi tingkat kepatuhan perawat terhadap kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Parulian dalam Na'atonis (2016), yang menemukan bahwa kinerja perawat dalam mencatat asuhan keperawatan dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas.

### **SIMPULAN**

Terapat pengaruh yang signifikan antara desain format Rekam Medis Elektronik dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan dalam rekam medis elektronik diruang rawat inap Rumah Sakit Sumber waras Cirebon dengan nilai p value 0,009 (<0,05). Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan, motivasi, beban kerja dan supervisi kepala ruangan dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan dalam rekam medis elektronik diruang rawat inap Rumah Sakit Sumber Waras Cirebon

dengan nilai p value >0,05. Desain format Rekam Medis Elektronik adalah satu-satunya faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan dalam Rekam Medis Elektronik diruang rawat inap Rumah Sakit Sumber Waras dengan nilai p value 0,009, maka variabel desain format rekam medis elektronik juga lah variable yang paling dominan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adereti, C. S., & Olaogun, A. A. (2019). Use of Electronic and Paper-based Standardized Nursing Care Plans to Improve Nurses' Documentation Quality in a Nigerian Teaching Hospital. *International Journal of Nursing Knowledge*, 30(4), 219–227. <https://doi.org/10.1111/2047-3095.12232>
- Amin, M., Setyonugroho, W., & Hidayah, N. (2021). Implementasi Rekam Medik Elektronik: Sebuah Studi Kualitatif. *JatISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 8(1), 430-442. <https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/jatisi/article/view/557>
- Andualem, A., Asmamaw, T., Sintayehu, M., Liknaw, T., Edmealem, A., Gedfew, B., & Bewuket, M. (2019). Knowledge, Attitude, Practice and Associated Factors Towards Nursing Care Documentation Among Nurses in West Gojjam Zone Public Hospitals, Amhara Ethiopia, 2018. *Clinical Journal of Nursing Care and Practice*, 3(1), 001-013. <https://www.nursingpracticejournal.com/apdf/cjnpc-aid1010.pdf>
- Asih, A. H., & Indrayadi. (2023). Jurnal Promotif Preventif Perkembangan Rekam Medis Elektronik di Indonesia: Literature Review. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(1), 182–198. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
- Ausserhofer D, Zander B, Busse R, Schubert M, De Geest S, Rafferty AM, Schwendimann R (2014). Prevalensi, Pola, dan Prediktor Perawatan Keperawatan yang Tidak dilakukan di Rumah Sakit Eropa: Hasil Dari Studi RN4CAST Lintas-Seksi Multi-Negara. *BMJ Quality & Safety*, 23 ( 2 ), 126–135. 10.1136/bmjqs-2013-002318
- Bintoro dan Daryanto. (2017). *Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan*. Cetakan 1. Yogyakarta : Gava Media.
- de Azevedo, A.R.G., Alexandre, J., Pessanha, L.S.P.,da Manhães, R.S.T., de Brito, J. and Marvila, M.T.2019. Characterizing The Paper Industry Sludge for Environmentally-Safe Disposal. *Waste Management* 95. 43–52, doi:10.1016/j.wasman.2019.06.001.
- Fatmawati, Y. 2022. Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat terhadap Penggunaan Metode *Electronic Medical Record* (EMR) di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus. Indonesian. *Journal of Nursing Research (IJNR)*, 5(1), 1-8. <https://doi.org/10.35473/ijnr.v5i1.1426>
- Hastoro, H., Ni'am, U., Hartinah, D., Purnomo, M., & Wizariah, T. (2021). Hubungan Pola Supervisi dengan Tingkat Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan oleh Perawat di Ruang Rawat Inap Rsi Pati. *Indonesia Jurnal Perawat*, 6(2), 23-29. <https://ejr.umku.ac.id/index.php/ijp/article/view/943>
- Herlina, Elin. (2023). Dampak Penggunaan Rekam Medis Elektronik terhadap Beban Kerja Perawat di Rumah Sakit Prikasih. *Journal Of Management Nursing*. <https://doi.org/10.53801/jmn.v2i4.134>
- Kemendes RI. Undang-Undang Republik Indonesia No 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan. 2023

- Na'atonis, Nur Abuldi Uzi Irm. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perawat dalam Pelaksanaan Pendokumentasian di Ruang Dahlia I dan Dahlia II Rumah Sakit Paru dr. Ario Wirawan Salatiga*, Skripsi, Universitas Kristen Satya Wacana). <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/11754>
- Orangbio, T., Wagey, F. W., & Doda, D. V. D. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Analisis Kelengkapan Pengisian Rekam Medis Elektronik Instalasi Rawat Jalan RSUP Prof RD Kandou Manado. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 1210-1223. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i2.15438>
- Permenkes No 24 tahun .(2022). *Peratur Menteri Kesehat Republik Indones Nomor 24 Tahun 2022*.
- Saputra, M. A. (2018). The Influence of Nursing Care Documenting Behavior to the Completeness of Nursing Care Documentation at Hospital X. *JMMR (Jurnal Medicoeticolegal dan Manajemen Rumah Sakit)*, 7(2), 170-177. <https://doi.org/10.18196/jmmr.7270>
- Saraswasta, I. W. G., & Hariyati, R. T. S. (2021). A Systematic Review of The Implementation of Electronic Nursing Documentation Toward Patient Safety. *Enfermeria Clínica*, 31, S205-S209. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2020.12.023>.
- Susiana, Endang. (2019). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Mutu Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Rsud Dr. Soetomo Surabaya*, Skripsi, Universitas Airlangga Surabaya. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/81253>
- Tarwaka. (2014). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja : Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. Surakarta : Harapan Press
- Theresia, N., & Christianni, Y. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Kerja Perawat dalam Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya. *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice"*, 13(1), 108-112. <https://forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/1634>
- Vafaei, S. M., Manzari, Z. S., Heydari, A., Froutan, R., & Farahani, L. A. (2018). Improving Nursing Care Documentation in Emergency Department: A Participatory Action Research Study in Iran. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 6(8), 1527. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2018.303>
- Wahyuningsih, A. D., Muharni, S., & Wardhani, U. C. (2024). Hubungan Beban Kerja dengan Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bakti Timah Karimun Tahun 2023. *Protein: Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan.*, 2(2), 57-70. <https://doi.org/10.61132/protein.v2i2.201>